

Langkah-Langkah Penerapan *Shared Reading Method* untuk Pengajaran Membaca Permulaan di Kelas II Sekolah Dasar

Leila Maulida Ma'ruf^{1✉} & Herli Salim²

^{1✉} Universitas Pendidikan Indonesia, leilamaulida@upi.edu, Orchid ID: [0000-0003-3365-9904](https://orcid.org/0000-0003-3365-9904)

² Universitas Pendidikan Indonesia, herlisalim@upi.edu, Orchid ID: [0000-0002-3039-515X](https://orcid.org/0000-0002-3039-515X)

Article Info

History Articles

Received:

Jan 2022

Accepted:

May 2022

Published:

Jun 2022

Abstract

Reading is a process carried out and utilized by readers to obtain messages that the writer wants to convey through written language. Reading is one of the four aspects of language skills which is the main door to entry into knowledge. In this study, the process of beginning reading for second grade elementary school students will be explained. The approach taken in this research was qualitative using the Shared Reading method. The qualitative approach was specifically chosen by the researcher to consider the data sources that will be processed and the research methods that will be used through analysis of a document in the form of a learning video. In this research, content analysis was chosen as the method used, where the researcher carried out several stages in processing the data, including selecting the data, then separating and organizing the data to be used, then explaining it by describing the data, until making a conclusion at the end. The results of research in video analysis show that there are three stages of learning in reading together, namely exploration, discovery and independence. The following are detailed data findings based on analysis of three learning videos using the Shared Reading method: The first video contains 9 learning steps with 1 exploration activity, 3 discovery activities and 5 independent activities, the second video contains 8 learning steps with 1 exploration activity, 4 discovery activities, and 3 independent activities, then the third video contains 4 learning steps with 2 exploration activities, 1 discovery activity, and an independent activity. Thus, researchers can conclude that beginning reading in class II elementary school students can use the method of reading together through Big Book media.

Keywords:

Shared Reading, Beginning Reading, Elementary School

How to cite:

Ma'ruf, L. M., & Salim, H. (2022). Langkah-langkah penerapan shared reading method untuk pengajaran membaca permulaan di kelas II sekolah dasar. *Didaktika*, 2(2), 346-355.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Jan 2022
Diterima:
Mei 2022
Diterbitkan:
Jun 2022

Abstrak

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Membaca menjadi satu dari keempat aspek-aspek dalam keterampilan berbahasa yang menjadi pintu utama masuknya ilmu pengetahuan. Pada penelitian ini akan dianalisis proses membaca permulaan pada siswa kelas II SD. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik analisis content. Pendekatan kualitatif dipilih secara khusus oleh peneliti sebagai pertimbangan sumber data yang akan diolah serta metode penelitian yang akan digunakan melalui analisis sebuah dokumen berupa video pembelajaran. Dalam penelitian ini analisis isi dipilih menjadi metode yang digunakan, dimana peneliti melakukan beberapa tahapan dalam mengolah data diantaranya dengan menyeleksi data, kemudian memisahkan dan mengorganisasikan data yang akan digunakan, lalu menguraikannya dengan cara mendeskripsikan data, hingga membuat kesimpulan di akhir. Hasil penelitian dalam analisis video menunjukkan bahwa terdapat tiga tahap pembelajaran dalam *Shared Reading* yakni eksplorasi, penemuan, dan independen. Berikut rincian data temuan yang didasarkan pada analisis tiga video pembelajaran dengan metode *Shared Reading*: Video pertama memuat 9 langkah pembelajaran dengan 1 kegiatan eksplorasi, 3 kegiatan penemuan, dan 5 kegiatan independen, video kedua terdapat 8 langkah pembelajaran dengan 1 kegiatan eksplorasi, 4 kegiatan penemuan, dan 3 kegiatan independen, lalu pada video ketiga memuat 4 langkah pembelajaran dengan 2 kegiatan eksplorasi, 1 kegiatan penemuan, dan kegiatan independen. Dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar bisa menggunakan metode *Shared Reading* melalui media Big Book.

Kata Kunci:

Shared Reading, Membaca Permulaan, Sekolah Dasar

Cara mengutip:

Ma'ruf, L. M., & Salim, H. (2022). Langkah-langkah penerapan shared reading method untuk pengajaran membaca permulaan di kelas II sekolah dasar. *Didaktika*, 2(2), 346-355.

PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik Hodgson (dalam Yasinta, Maula & Uswatun, 2020).

Menurut Depdiknas (dalam Ismanuria, 2017) ada empat standar kompetensi yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu: mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus saling berkaitan dan berhubungan. Dalam kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP) tahun 2006 pada salah satu kompetensi dasar yaitu aspek membaca, berkenaan dengan indikator membaca nyaring dengan ucapan yang tepat untuk diri sendiri dan orang lain. Dari sinilah dapat dilihat betapa pentingnya membaca dengan ucapan intonasi, pelafalan, dan penggunaan tanda baca yang tepat. Agar siswa mampu membaca nyaring tersebut, baik diperlukan adanya pembinaan.

Sejalan dengan fakta tersebut pemerintah sebagai pihak penyelenggara pendidikan telah melakukan berbagai upaya, guna meningkatkan minat baca baik masyarakat secara umum maupun anak sekolah dasar secara khususnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menambahkan jam literasi pada kurikulum sekolah dasar dimana siswa dibiasakan untuk membaca selama kurang lebih 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Meski demikian hal tersebut tidak mampu mengurangi keluhan guru-guru di sekolah dasar mengenai kesulitan siswa dalam memahami teks bacaan. Sedangkan yang kita ketahui memahami teks bacaan merupakan suatu kompetensi dasar yang diterapkan di sekolah dasar terutama pada kelas tinggi.

Menurut Roseblatt (dalam Krissandi et al., 2018) pemahaman dalam membaca akan didapatkan oleh siswa melalui beberapa prinsip belajar, diantaranya adalah kebebasan respon dari siswa, kesempatan membentuk rasa pribadi terhadap cerita, dan peran guru sebagai pendorong saat siswa bereksplorasi. Semua prinsip tersebut akan tercapai jika pembelajaran diorientasikan kepada siswa, atau kegiatan yang dilakukan dipusatkan pada aktivitas siswa.

Membaca dengan menyenangkan mampu menciptakan suasana dan ketertarikan baca bagi anak. Namun, ketertarikan seperti ini yang belum melekat pada mayoritas anak Indonesia. Rendahnya minat baca anak Indonesia disebabkan oleh banyak hal dan anak-anak tidak bisa disalahkan untuk hal itu. Ketika seorang anak lahir di lingkungan dimana buku tidak ada dan dia tidak pernah melihat orang disekitarnya membaca buku, maka kita tidak dapat mengharapkan mereka untuk menjadikan membaca sebagai kegiatan yang bisa dinikmati. Rendahnya antusiasme baca anak telah dikalahkan oleh antusiasmenya dalam menggunakan gadget sebagai hiburan semata yang cenderung memiliki sedikit sekali sifat-sifat edukasi.

Kurangnya keberhasilan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut, diantaranya yaitu metode pembelajaran yang monoton. Kebiasaan membaca yang dilakukan seperti (1) salah satu siswa membaca cerita kemudian siswa lain mendengarkan, (2) siswa membaca secara estafet, dibagi satu siswa dua atau tiga paragraf, (3) siswa membaca dalam hati (individu), dan (4) guru yang membaca cerita, sedangkan siswa yang mendengarkan. Cara keempat ini mendominasi dalam pembelajaran membaca di kelas (Purwati, 2016).

Budaya dimana guru yang menjadi pusat pembelajaran atau mendominasi pembelajaran ini memberikan lebih sedikit kesempatan pada siswa untuk dapat mengekspresikan pendapat

mereka dan hal ini dapat meredupkan kreativitas siswa itu sendiri. Namun lain halnya jika pembelajaran diorientasikan atau kelas didominasi oleh keaktifan siswa. Ketika siswa mampu mengekspresikan dirinya dengan baik di kelas, maka hasil belajar berupa pengalaman dapat dengan mudah melekat pada diri siswa. Sehingga dalam pembelajaran membaca perlu adanya pembenahan dari segi sistem dan metode pengajarannya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menganggap bahwa permasalahan ini bisa diatasi dengan menggunakan *Shared Reading* metode yang dikembangkan oleh Down Holdaway. Menurut Down Holdaway (dalam Yasinta et al., 2020) *Shared Reading* merupakan kegiatan belajar secara kolaboratif. Kegiatan ini biasanya dimulai dengan seorang guru membaca dari buku besar sehingga setiap anak dapat melihat teks. Dalam pembelajaran membaca *Shared Reading Method*, siswa di tunt untuk memahami isi bacaan teks cerita pendek dengan cara bekerja sama dengan temannya. Hal tersebut bertujuan agar setiap siswa memiliki peran penting dalam terwujudnya pemahaman siswa terhadap teks bacaan secara utuh. Sedangkan menurut Jhonson (dalam Munggaran, 2014).

Pada dasarnya dalam metode *Shared Reading* itu tidak hanya memahami isi bacaan saja, tetapi dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan *Shared Reading* terdapat aktivitas berbagi bacaan dengan temannya yang dilakukan siswa pada saat kegiatan membaca berlangsung. *Shared Reading* merupakan suatu pembelajaran membaca yang mempunyai tujuan untuk siswa dapat memahami isi bacaan secara utuh berdasarkan kerjasama atau saling berbagi informasi Abidin (dalam Anwar, 2020). Dalam pembelajaran membaca *Shared Reading Method*, siswa di tunt untuk memahami isi bacaan teks cerita pendek dengan cara bekerja sama dengan temannya. Hal tersebut bertujuan agar setiap siswa memiliki peran penting dalam terwujudnya pemahaman siswa terhadap teks bacaan secara utuh.

Pada penelitian kali ini memiliki tujuan agar mengetahui bagaimana cara untuk menarik perhatian minat baca dalam pengajaran membaca permulaan pada kelas II SD sehingga dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, maka peneliti ingin membahas secara lebih rinci melalui penelitian dengan judul “Langkah-Langkah Penerapan *Shared Reading Method* untuk Pengajaran Membaca Permulaan di Kelas II Sekolah Dasar”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data berupa content analysis. Menurut Sukmadinata (dalam Nadya & Kirana, 2020) dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.

Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moeloeng, 2017) mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif dipilih secara khusus oleh peneliti sebagai pendekatan penelitian berdasarkan pertimbangan sumber data yang akan diolah serta metode penelitian yang akan digunakan.

Selanjutnya menurut Bungin (dalam Saleh, 2017) bahwa analisis isi (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian kualitatif dengan menekankan keajekan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol- simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi. Sejalan dengan teori tersebut penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis sebuah dokumen berupa video pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk menggambarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Metode ini digunakan oleh peneliti karena penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menganalisis dokumen video pembelajaran yang didalamnya mengandung data yang kemudian akan dianalisis untuk dijadikan bahan ajar. Penelitian ini menggunakan subjek video pembelajaran menggunakan *Shared Reading* yang dilakukan kepada siswa kelas II sekolah dasar diantaranya dengan judul sebagai berikut :

1. Pembelajaran Menggunakan Media Big Book Kelas 2 | On 1 Pokja 0050 dengan durasi selama 10 menit 4 detik yang diunggah oleh Mikada Chanel pada 11 November 2021
2. PKB Literasi – Media Big Book untuk Kelas Rendah – Kelas 2 Tema 3, “Kegiatan Sehari-hari di Rumah” dengan durasi selama 14 menit 55 detik yang diunggah oleh chanel MIN 1 Kota Tasikmalaya pada 8 November 2021
3. Pembelajaran Big Book di Kelas 2 MI Nurul Huda – Kelompok 1, dengan durasi selama 18 menit 9 detik yang diunggah oleh chanel PGMI A UIN SGD 2018 pada 13 Desember 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah pengajaran menggunakan metode *Shared Reading* menurut Holdaway (dalam Yasinta et al., 2020) diantaranya adalah mencakup kegiatan eksplorasi, penemuan, dan independen. Sejalan dengan teori tersebut, Yunus (2012) mengungkapkan teori yang serupa mengenai kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan *Shared Reading* yakni kegiatan prabaca, membaca, dan pascabaca. Berikut disajikan data penelitian yang ditemukan dari video-video pembelajaran yang didapatkan dari youtube: Video pertama dengan judul “Pembelajaran Menggunakan Media Big Book Kelas 2 | On 1 Pokja 0050”.

Berikut uraian langkah-langkah pembelajaran menggunakan Big Book yang terdapat pada video 1:

- a. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan menunjukkan Big Book di depan kelas yang memiliki gambar lambang Pancasila pada sampulnya kepada semua siswa yang duduk di bangkunya masing-masing, guru mengungkapkan kepada siswa bahwa materi yang akan dipelajari adalah simbol-simbol Pancasila, guru menjelaskan tujuan belajar menggunakan Big Book adalah agar siswa dapat mengetahui sila yang ada dalam Pancasila dan simbol-simbolnya.
- b. Guru membuka halaman pertama pada Big Book lalu menunjuk sebuah gambar lambang bintang pada halaman Big Book dan kemudian bertanya kepada siswa mengenai makna dari lambang bintang yang ditunjuk tersebut, setelah siswa menjawab, guru kemudian menjelaskan mengenai makna dari lambang bintang tersebut sebagai sila pertama Pancasila.
- c. Guru meminta siswa untuk membaca bersama kalimat yang berisi makna lambang bintang yang ada di bawah lambang bintang pada Big Book, dalam proses membaca ini, pada beberapa kata pertama dalam kalimat guru ikut membaca bersama siswa dengan tempo yang bersamaan tanpa dieja terlebih dahulu dan tidak terdapat pengulangan dalam membacanya, namun pada beberapa kata berikutnya guru hanya menunjuk kata-kata dalam kalimat dan hanya siswa yang membacanya.
- d. Guru bertanya kepada siswa ada berapa sila yang terdapat pada Pancasila dan apa saja simbol-simbolnya, siswa kemudian menyebutkan dengan benar dan lantang jumlah sila dalam Pancasila beserta simbol-simbolnya, berdasarkan materi yang sudah dibacanya dalam Big Book.
- e. Guru membagikan lembar tugas kepada siswa yang berisikan gambar simbol Pancasila dan makna simbolnya, kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas memasang

gambar simbol dengan makna simbol sesuai dengan materi yang telah dibacanya pada Big Book, dan mengerjakan secara berkelompok dengan teman sebangku.

- f. Saat siswa telah menyelesaikan tugasnya memasang gambar simbol Pancasila, guru bertanya kepada salah seluruh siswa siapa yang mau maju ke depan kelas untuk membacakan tugas yang telah dikerjakannya, salah satu siswa mengangkat tangan, kemudian siswa itu maju ke depan kelas.
- g. Guru meminta siswa untuk menyebutkan makna simbol yang akan ia tunjuk dalam Big Book, guru melakukannya dengan menutup bagian kalimat makna simbol yang terdapat di bawah gambar simbol pada suatu halaman di Big Book dan meminta siswa menebak kalimat yang berisi makna simbol tersebut dengan benar dan lantang.
- h. Guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku dan alat tulis untuk menuliskan kembali bunyi sila dan simbolnya sebagaimana yang sudah dipelajarinya dari Big Book, kemudian setelah siswa selesai menulis, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas menulisnya dan mengoreksi tugas siswa.
- i. Pada akhir kegiatan guru kembali berdiri di depan kelas sambil membawa Big Book yang ditunjukkan ke siswa. Guru juga kembali menunjuk gambar simbol Pancasila yang terdapat pada sampul Big Book dan meminta siswa untuk menyebutkan makna dari gambar yang terdapat pada Big Book. Pada sampul Big Book tidak terdapat tulisan makna simbol Pancasila, melainkan hanya gambar simbol-simbolnya saja.

Dari 9 langkah pembelajaran (poin a sampai i) terdapat 1 kegiatan eksplorasi pada poin a, kemudian 3 kegiatan penemuan pada poin b sampai dengan d, dan 5 kegiatan independen pada poin e sampai dengan i. Video kedua dengan judul 'PKB Literasi – Media Big Book untuk Kelas Rendah – Kelas 2 Tema 3 "Kegiatan Sehari-hari di Rumah"'

Berikut uraian langkah-langkah pembelajaran menggunakan Big Book yang terdapat pada video 2:

- a. Guru berdiri di depan kelas dengan membawa sebuah Big Book yang ditunjukkan kepada seluruh siswa di ruang kelas, guru kemudian menyebutkan kata big book dan artinya dalam Bahasa Indonesia yakni buku yang besar. Guru meminta siswa untuk mengikuti guru menyebutkan kata Big Book agar siswa mengetahui apa yang akan dibacanya.
- b. Guru kemudian meminta siswa untuk melihat sebuah gambar yang terdapat pada suatu halaman dalam Big Book, sama seperti Big Book pada video sebelumnya, di video pembelajaran kedua ini format Big Book berisikan sebuah gambar besar dan tulisan di bawah gambar tersebut yang menjelaskan isi gambar.
- c. Guru bersama siswa membaca bersama-sama tulisan atau kalimat yang terdapat di bawah gambar itu, pada proses membaca ini baik guru maupun siswa membaca dengan tempo yang bersamaan, tanpa diawali oleh guru terlebih dahulu dan tidak terjadi pengulangan.
- d. Guru bertanya kepada siswa mengenai informasi pada gambar yang terdapat pada Big Book, karena tema pembelajaran yang sedang dipelajari adalah kegiatan sehari-hari, maka Big Book yang telah disesuaikan memuat gambar sebuah keluarga di salah satu halamannya, guru menunjuk gambar keluarga tersebut dan bertanya mengenai jumlah anggota keluarga berdasarkan gambar kepada siswa.
- e. Guru kemudian membacakan seluruh isi Big Book dari awal hingga akhir tanpa diikuti oleh siswa, guru melakukannya dengan teknik seperti sedang mendongeng, meski demikian dalam video terdengar suara beberapa siswa yang antusias ikut membaca Big Book meskipun tidak diminta oleh guru.

- f. Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin membacakan kembali cerita pada Big Book di depan kelas. Seorang siswa maju ke depan kelas dan membacakan Big Book secara mandiri dan lantang. Guru bertanya apakah ada siswa lain yang ingin maju ke depan kelas, dan salah seorang siswa lainnya maju ke depan kelas membaca Big Book secara mandiri dan lantang. Total terdapat tiga orang siswa yang membacakan Big Book secara mandiri di depan kelas.
- g. Guru kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun kalimat yang telah diacak dari salah satu tulisan pada Big Book secara berkelompok. Sebagaimana yang telah dideskripsikan bahwa Big Book yang digunakan menggunakan format sebuah gambar dan tulisan di bawahnya, pada penugasan ini, guru telah menyiapkan kertas yang sudah dicetak berisikan kalimat yang terdapat pada Big Book, namun kertas tersebut sudah dipotong-potong menjadi beberapa bagian yang berisikan kalimat-kalimat acak yang nantinya akan disusun oleh siswa menjadi kalimat yang padu berdasarkan informasi pada Big Book yang telah dibaca bersama.
- h. Pada video guru menyertakan dokumentasi foto siswa yang sedang memegang buku tulis di depan kelas dengan keterangan siswa membacakan kembali cerita dalam Big Book ke depan kelas.

Dari 8 langkah pembelajaran (poin a sampai i) terdapat 1 kegiatan eksplorasi pada poin a, kemudian 4 kegiatan penemuan pada poin b sampai dengan e, dan 3 kegiatan independen pada poin f sampai dengan h. Video ketiga dengan judul “Pembelajaran Big Book di Kelas 2 MI Nurul Huda – Kelompok 1”

Berikut uraian langkah-langkah pembelajaran menggunakan Big Book yang terdapat pada video :

- a. Guru berdiri di depan kelas dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca bersama dengan bernyanyi dan menari bersama siswa. Di tengah kegiatan bernyanyi guru mengajak siswa untuk maju ke depan kelas dan memberikan hadiah kepada siswa yang berani maju. Beberapa siswa menolak untuk maju namun dengan motivasi dari guru ada salah satu siswa yang akhirnya mau maju ke depan kelas.
- b. Selanjutnya guru mengeluarkan Big Book dan menunjukkan kepada siswa. Guru mengutarakan bahwa Big Book yang dibawanya akan berjudul ‘jalan-jalan ke kebun binatang’, kemudian guru bertanya kepada siswa mengenai apakah ada yang sudah pernah ke kebun binatang, kemudian guru juga menanyakan hewan apa saja yang ada di kebun binatang, siswa dengan antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.
- c. Guru mulai membuka halaman pada Big Book, dan membacakannya kepada siswa. Kemudian setelah guru membacanya, guru dan siswa bersama-sama membaca teks cerita. Setelah membaca bersama siswa, guru menunjuk gambar yang ada pada Big Book sebagai bentuk visualisasi cerita kepada siswa. Sesekali guru juga melemparkan pertanyaan kepada siswa mengenai pengalamannya yang berkaitan dengan cerita yang ada pada Big Book. Kegiatan ini berlangsung hingga akhir halaman.
- d. Setelah membaca bersama cerita pada Big Book, guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk maju ke depan kelas dan membacakan kembali teks yang ada pada halaman Big Book. Siswa yang maju mampu membacakan cerita dengan lancar dan penuh percaya diri. Selain membaca, guru juga meminta siswa yang maju ke depan untuk menunjuk gambar pada Big Book sesuai teksnya, seperti ketika ada teks ‘monyet berekor panjang’ guru meminta siswa untuk menunjukkan gambar monyet pada Big Book.

Dari 4 langkah pembelajaran (poin a sampai d) terdapat 2 kegiatan eksplorasi pada poin a dan b, kemudian 1 kegiatan penemuan pada poin c, dan 3 kegiatan independen pada poin d.

Maka dengan ini kegiatan yang dapat diterapkan untuk menguatkan kemampuan membaca permulaan di kelas II dengan *Shared Reading* yaitu:

1. Membaca ulang teks yang sama
Sebuah kegiatan yang sederhana yang dapat dilakukan karena siswa sekolah dasar akan merasa senang untuk memiliki kesempatan membaca ulang teks yang sama yang dibacakan dalam proses *Shared Reading*.
2. Menggambarkan cerita tanpa teks
Sebagaimana format Big Book yang terdapat pada video selalu memiliki gambar di dalamnya, maka guru dapat memiliki kegiatan menggambar sebuah cerita tanpa menuliskan teks atau kalimat yang menjelaskan isi cerita sebagaimana yang ada dalam Big Book, ini adalah kesempatan besar bagi siswa untuk mendemonstrasikan pemahamannya dalam membaca Big Book. Siswa dapat mengilustrasikan kembali cerita yang telah dibacanya bersama guru.
3. Menuliskan skrip untuk permainan roleplayer dari Big Book
Cerita apa pun dapat diubah menjadi suatu pementasan drama atau bermain peran. Terutama cerita pada Big Book yang dibawakan dapat menjadi ide. Guru dapat membuat teks untuk kegiatan bermain peran, bersama siswa di kelas dapat bekerja sama untuk membuatnya sebagai aktivitas menulis bersama, atau siswa dapat membuatnya dalam mitra/kelompok kecil. Siswa kemudian dapat berlatih dan melakukan skrip mereka.
4. Mengurutkan gambar untuk menunjukkan apa yang terjadi dalam cerita pada Big Book
Guru dapat menggunakan lembaran gambar atau foto agar siswa mengurutkan peristiwa dalam teks. Atau guru meminta siswa membuat gambar mereka sendiri dan kemudian minta teman untuk mengurutkannya.
5. Mengisi bagian yang rumpang dari teks pada Big Book
Bagian bacaan rumpang adalah bagian yang tidak memiliki kata-kata. Siswa harus mengisi kata-kata yang hilang dari bank kata. Kegiatan ini sesuai dengan tujuan membaca menurut Burns, dkk. (dalam Yasinta et al., 2020) salah satu tujuannya adalah untuk menghubungkan suatu informasi yang sudah diterima dengan informasi yang baru diterimanya. Siswa dapat memanfaatkan informasi yang telah diperolehnya dari teks pada Big Book untuk mengisi bacaan yang rumpang.
6. Mencocokkan teks dengan gambar yang ada pada Big Book
Guru dapat menyajikan teks dan gambar yang berbeda. Lalu memberikan siswa potongan kertas yang memiliki bagian teks yang berbeda dari Big Book. Siswa dapat memainkan "Siapa yang berkata demikian?" dan mencocokkan dialog/teks dengan karakter/gambar yang benar.
7. Menulis atau menjawab teka-teki tentang teks pada Big Book
Guru dapat membuat teka-teki untuk dijawab siswa, atau siswa dapat membuat teka-teki mereka sendiri. Misalnya, guru membagikan teks bacaan tentang berbagai jenis hewan. Sebuah teka-teki yang dapat dibuat seperti: "Saya besar, memiliki belalai, dan berkaki empat. Siapa saya?" (Siswa harus mengidentifikasi hewan yang disebutkan dalam buku).

KESIMPULAN

Setelah memaparkan hasil dan pembahasan tentang penelitian yang telah dilakukan, terdapat kegiatan yang dapat diterapkan diterapkan untuk menguatkan kemampuan membaca permulaan di kelas II dengan *Shared Reading* yaitu: membaca ulang teks yang sama, menggambarkan cerita tanpa teks, menuliskan skrip untuk permainan roleplayer dari Big Book, dan mengurutkan gambar untuk menunjukkan apa yang terjadi dalam cerita pada Big Book. Adapun dari ketiga video yang telah dianalisis, semuanya menerapkan kegiatan yang menyangkut kegiatan eksplorasi, penemuan, dan independen sesuai teori Holdaway. Kegiatan eksplorasi yang dimaksud adalah guru menjelaskan materi yang akan diajarkan dengan menunjukkan Big Book kepada siswa untuk menarik perhatian siswa.

Dalam hal ini kemudian kegiatan penemuan berupa kegiatan dimana siswa menemukan kata-kata sulit yang terdapat dalam bacaan kemudian mendiskusikannya kepada guru. Dalam praktiknya tahap penemuan tidak selalu berarti menemukan kata-kata sulit secara harfiah, namun juga penemuan lain seperti makna gambar pada Big Book, seperti yang dilakukan oleh guru dan siswa pada tahapan ini di dalam video. Media Big Book ini juga banyak sekali manfaatnya, diantaranya yaitu (1) anak termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat, (2) Rasa percaya diri anak dapat tumbuh, karena telah sukses sebagai pembaca awal, (3) Belajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, (4) Secara alamiah anak akan sangat menggemari cerita, dan (5) Menumbuhkan secara perlahan dorongan kepada anak untuk dapat melakukan membaca cerita sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. S. (2020). Metode shared reading dan kemampuan membaca pemahaman (Studi di SDN Garatengah Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan). *Journal of Education and Teaching (JET)*, 1(1), 27-32. <https://doi.org/10.51454/jet.v1i1.12>
- Ismanuria. (2017). Meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas V SDN 009 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Akrab Juara*, 2(2), 138-150. <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/18>
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*. Bekasi: Media Maxima.
- Moeleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Munggaran, P. (2014). Penerapan metode shared reading dalam pembelajaran membaca teks cerita anak pada siswa kelas VII SMP. *Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, 1-8. <https://ejournal.upi.edu/index.php/PSPBSI/article/view/474>
- Nadya, N. L., & Kirana, H. (2020). Kontribusi gangguan berbahasa fonem/r/dalam pembelajaran pemerolehan bahasa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(1), 70-81. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i01.3969>
- Purwati, P. (2016). Peningkatan kompetensi dan hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks percakapan melalui metode PQRSST siswa kelas VI SDN Ngastorejo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 43-52. <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.3.1.43-52>
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.

Yasinta, P. Y., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Penerapan metode shared reading untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa di kelas tinggi. *Jurnal Perseda*, 3(1), 11-14. <https://doi.org/10.37150/perseda.v3i1.457>

Yunus, A. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika.